



**Journal of Music Science, Technology,
and Industry**

Volume 7, Number 1, 2024

e-ISSN. 2622-8211

<https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/jomsti/>

**Musik Kristen Kontemporer
di Gereja Bethel Indonesia *Representative of Christ's Kingdom*
(GBI ROCK) Lembah Pujian, Denpasar**

Debora Dyan Ayu Stevany¹, Ni Wayan Ardini², Desak Made Suarti Laksmi³
Program Studi Magister Seni, Institut Seni Indonesia Denpasar
E-mail: Debora.dyan19@gmail.com

Article Info

Article History:

Received:

January 2024

Accepted:

March 2024

Published:

April 2024

Keywords:

contemporary
christian music,
worship, genre

ABSTRAK

Tujuan: Artikel ini bertujuan untuk menjawab mengapa Musik Kristen Kontemporer dijadikan pedoman dalam beribadah di Gereja Bethel Indonesia Perwakilan Kerajaan Kristus (GBI ROCK) Lembah Pujian Denpasar, lalu bagaimana bentuk Musik Kristen Kontemporer yang digunakan dalam prosesi ibadah di Gereja Bethel Indonesia Perwakilan Kerajaan Kristus (GBI ROCK) Lembah Pujian Denpasar dan bagaimana Kontekstual Musik Kristen Kontemporer dalam ibadah di Gereja Bethel Indonesia Representative of Christ's Kingdom (GBI ROCK) Lembah Pujian Denpasar. **Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara, bahkan studi pustaka. **Hasil dan pembahasan:** Hasil penelitian adalah musik kristiani kontemporer adalah musik yang berlandaskan filosofi dengan memahami tujuan musik yaitu fokus pada Tuhan dan membantu jemaat untuk lebih merasakan Tuhan, bukan sekedar genre. Berbagai genre yang digunakan adalah Pop, Rock, Disco, Jazz, Dangdut, Gospel, Mars dan sebagainya, namun tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan irama atau melodi Etnik dari berbagai daerah di Indonesia, bahkan menggunakan sequencer dalam beribadah. **Implikasi:** Musik Kristen kontemporer di GBI ROCK Lembah Pujian, Denpasar dapat ditinjau berdasarkan beberapa konteks, yaitu konteks religiusitas, konteks estetika, dan konteks sosialnya.

© 2024 Institut Seni Indonesia Denpasar

PENDAHULUAN

Musik merupakan sarana penting dalam aspek kehidupan manusia yang dipergunakan dalam mengekspresikan diri melalui bunyi yang memiliki nada. Musik adalah sains atau seni pengaturan nada untuk menghasilkan komposisi yang memiliki kesatuan, kontinuitas dan suara yang disepakati sebagai musik (Djohan, 2005: 260). Dalam pengertian lain, musik juga merupakan seni pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi (Syafiq, 2003: 203).

Menurut Daniel Sema (2022: 83-84), istilah “kontemporer” memiliki arti yang berkesinambungan dengan istilah sesuatu yang baru, modern, maju, tidak ketinggalan zaman (kuno) atau *up to date* serta cenderung mengikuti perkembangan jaman. Istilah “kontemporer” di kalangan Kristen sangat akrab dikaitkan dengan musik yang disebut musik kontemporer. Musik kontemporer yang dimaksud yaitu jenis musik yang memberi kesan musik yang terdiri dari irama yang kompleks, memiliki style khas (jazzy, swing, cha-cha, pop, rock, dsb), dengan aransemen yang variatif, dan lazim menggunakan akor-akor “miring” (disonan).

Dalam ilmu musikologi, istilah musik komtemporer (*contemporary music*) dikenal juga dengan istilah “musik abad XX” (*twentieth century music*): istilah umum yang dipakai untuk mensitesiskan gaya musik yang berkembang sejak kira-kira tahun 1900 (Ammer, 2004: 455). Pada abad yang pertama, yang paling penting adalah musik aleatory, atonalitas, musik elektronik, ekspresionisme, musik konkret, *neoclassicisme*, dan musik serial. Berdasarkan definisi tersebut, terlihat bahwa walaupun musik kontemporer berkembang sejak tahun 1900, tetapi bukan termasuk musik hiburan atau musik pop, melainkan musik seni (*fine arts*) yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung konser dalam suatu pertunjukan recital (Sema, 2022:84). Dalam gereja, musik kontemporer tersebut dikenal dengan istilah Musik Kristen Kontemporer (*Contemporary Christian Music*). Bagi pemusik gereja, istilah “kontemporer” mengacu kepada musik gereja yang dibuat dalam gaya yang sama dengan musik populer dengan jangkauan mulai dari *slow pop* hingga *hard rock* (Yardley,2012:2).

Musik Kristen Kontemporer (*Contemporary Christian Music*) merupakan genre musik populer yang liriknya berpusat pada tema-tema Kristiani yang muncul dari gerakan Yesus pada akhir tahun 1960an dan 70an. Perbedaan Musik Kristen Kontemporer dari musik himne tradisional dan musik gospel adalah terdapat pada

perpaduan gaya musik pop, rock, folk, hip-hop, dan gaya musik lainnya yang dapat diterima oleh khalayak luas (Hughes, Emily, 2023:7). Gaya Musik Kristen Kontemporer (*Contemporary Christian Music*) ini dominan digunakan dalam peribadatan Gereja beraliran Karismatik. Ciri khas yang terletak pada gaya Musik Kristen Kontemporer tersebut terletak pada kekuatan melodi (improviasi), frase musiknya pendek dan memakai teknik sekuen bahkan repetisi, lirik lagu yang mudah dihafal, dengan progresi akor yang sederhana namun variatif, struktur bangunan musiknya yang seimbang serta biasanya disuguhkan dengan model aransemen yang inovatif dan rapi dengan format band (sehingga menjadi hal yang banyak disukai oleh anak-anak muda) serta musik dan pemilihan kata dalam liriknya mudah dicerna atau dimengerti. Dalam permainan Musik Kristen Kontemporer ini meliputi beberapa alat musik seperti *keyboard/piano*, gitar, bass, drum dan lain sebagainya menyesuaikan dengan kreativitas dan kesepakatan tim *Praise and Worship* (tim pelayanan pemuji dan pemusik). Musik Kristen Kontemporer juga bekerjasama dengan industri rekaman musik rohani dalam penyebaran lagu tersebut melalui media cetak, elektronik, dan lain sebagainya.

Winnardo Saragih (2008: 77) dalam bukunya yang berjudul *Misi Musik*, menjelaskan bahwa Musik Kristen Kontemporer muncul didasari pada sebuah Gerakan Bagi Yesus (*Jesus Movement*) di California Selatan yang sangat mempengaruhi rakyat Amerika dalam menghadapi kekacauan akibat perang Vietnam dan pembunuhan Presiden Kennedy. Dari adanya reformasi Kekristenan tersebut merupakan seolah menawarkan harapan baru terhadap kelaparan dan kehausan rohani. Yesus dianggap sebagai pribadi yang menyelamatkan bagi kalangan muda (kaum hippie) Amerika agar terjadinya kegerakan bagi kaum muda yang terjerat seks bebas, narkoba, dan politik radikal agar mendapat pembaharuan hidup di dalam Kristus. Dari Gerakan Bagi Yesus (*Jesus Movement*) tersebut berubah menjadi agen perubahan dalam lingkup sosial kaum muda Kristiani dan melahirkan musik rohani Kristen masa kini.

Musik Kristen Kontemporer memiliki pengaruh positif bagi pewartaan Injil khususnya kepada kaum milenial yang dilatarbelakangi lahirnya revolusi kebudayaan di Amerika terutama dikalangan muda-mudi pada era itu. Perkembangan musik dalam agama Kristen dari waktu ke waktu semakin lama semakin berkembang fungsi dan strukturnya. Awal perkembangan musik Gereja digunakan di Gereja Ortodoks dan

Katolik, lalu pada masa Protestan berkembang, maka tradisi musik di Eropa terutama yang berbentuk koor (*choir*) dan berasas kepada harmoni, begitu berkembang pesat. Di dalam Gereja Protestan unsur-unsur musik Eropa juga muncul dalam teori dan praktiknya, demikian juga yang terjadi di dalam aliran karismatik dan pentakosta. Di Indonesia, Musik Kristen Kontemporer sudah berkembang pesat dan menjadi identitas diberbagai Gereja terlebih pada aliran Kristen Karismatik, salah satunya Gereja Bethel Indonesia *Representative of Christ's Kingdom* (GBI ROCK) Lembah Pujian, Denpasar.

Gereja Bethel Indonesia *Representative of Christ's Kingdom* (GBI ROCK) Lembah Pujian, Denpasar merupakan tempat peribadatan agama Kristen Protestan sebagai tempat untuk memuja, mendekatkan diri kepada Tuhan, merefleksikan diri untuk mengingat kebaikan Tuhan dalam hidup manusia serta sebagai tempat berkumpul bersama jemaat Gereja untuk saling mendoakan dan menguatkan satu sama lain. Gereja Bethel Indonesia *Representative Of Christ's Kingdom* (GBI ROCK) Lembah Pujian, Denpasar merupakan salah satu Gereja Bethel Indonesia terbesar di Indonesia. Bahkan kini tercatat memiliki 450 cabang diseluruh Indonesia bahkan mancanegara. Lokasi Gereja Bethel Indonesia *Representative of Christ's Kingdom* (GBI ROCK) Lembah Pujian ini terletak di Jalan Antasura, Peguyangan Kangin, Denpasar Utara. Digembalai oleh Pdt Ir. Timotius Arifin Tedjasukmana, Gereja Bethel Indonesia *Representative Of Christ's Kingdom* (GBI ROCK) Lembah Pujian ini sudah aktif melakukan kebaktian mulai dari Oktober 1989.

Gereja Bethel Indonesia *Representative of Christ's Kingdom* (GBI ROCK) Lembah Pujian, Denpasar merupakan salah satu Gereja yang berdenominasi Kristen Protestan-Karismatik, dengan pemilihan lagu liturgi ibadah tidak lagi menggunakan himne atau gita puji atau bacaan dalam buku Kidung Jemaat seperti yang lazim digunakan digereja pada umumnya diiringi oleh piano atau organ tunggal. Pemilihan lagu yang diambil berasal dari kumpulan lagu-lagu rohani yang disesuaikan dengan tema bulanan atau tema khotbah yang sudah ditetapkan oleh gembala senior yang kemudian akan dipilih beberapa lagu rohani yang sesuai dan berdasarkan perenungan spiritual oleh pemimpin pujian serta dalam peribadatan diiringi menggunakan musik kombo band.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang Musik Kristen Kontemporer yang digunakan pada peribadatan Gereja Bethel Indonesia *Representative of Christ's Kingdom* (GBI ROCK) Lembah Pujian, Denpasar.

Hal ini disebabkan karena peneliti hendak mengetahui terkait faktor-faktor yang mempengaruhi digunakannya genre Musik Kristen Kontemporer dalam peribadatan, keunikan dari musik Kristen kontemporer, bentuk musik Kristen kontemporer, serta kontekstual Musik Kristen Kontemporer yang dipakai dalam peribadatan. Setelah membaca beberapa literatur dan survey dengan tokoh Gereja tersebut, peneliti menemukan bahwa belum ada yang pernah melakukan penelitian terkait musik Kristen kontemporer di Gereja Bethel Indonesia *Representative of Christ's Kingdom* (GBI ROCK) Lembah Pujian, Denpasar. Melihat fenomena tersebut, maka hal ini menjadi urgensi untuk dilakukan penelitian.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian Musik Kristen Kontemporer di Gereja Bethel Indonesia *Representative of Christ's Kingdom* (GBI ROCK) Lembah Pujian, Denpasar ini untuk mendapat kebaruan mengenai gagasan, bentuk dan kontekstual Musik Kristen Kontemporer pada peribadatan di Gereja Bethel Indonesia *Representative of Christ's Kingdom* (GBI ROCK) Lembah Pujian, Denpasar.

METODE

Berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti memutuskan untuk menggunakan penelitian dengan metode penelitian kualitatif. Moleong (2007:6) mengatakan bahwa kualitatif merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi yang bertujuan untuk memahami fenomena yang di alami bahan penelitian, dan dengan cara menjabarkan dalam bentuk suatu kalimat dan kata-kata, pada suatu pembahasan khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode-metode.

Penelitian ini disajikan secara deskriptif dengan menjelaskan mengenai subjek penelitian yang dijabarkan melalui beberapa uraian-uraian berdasarkan informasi yang diperoleh dilapangan. Penelitian ini berdasarkan wawancara dan observasi lapangan mengenai Musik Kristen Kontemporer yang digunakan dalam peribadatan Gereja Bethel Indonesia *Representative of Christ's Kingdom* (GBI ROCK) Lembah Pujian, Denpasar Utara. Tujuan penelitian ini yaitu memecahkan masalah yang terdapat dalam rumusan masalah mengenai gagasan, bentuk dan kontekstual dalam Musik Kristen Kontemporer di Gereja Bethel Indonesia *Representative of Christ's Kingdom* (GBI ROCK) Lembah Pujian, Denpasar Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gagasan Musik Kristen Kontemporer di Gereja Bethel Indonesia Representative of Christ's Kingdom (Gbi Rock) Lembah Pujian

Musik Kristen Kontemporer dapat muncul dan berkembang merupakan pengaruh dari religi yang menjadi bagian dari kebudayaan. Pada pernyataan Koentjaraningrat (1985:377), cenderung membahas tentang konsep ketuhanan dengan menghindari istilah “agama” dan menggantinya dengan istilah “religi” dengan kesan yang lebih netral. Religi yang dimaksud mengenai hal-hal tentang keyakinan, upacara dan peralatannya, sikap dan perilaku, alam pikiran dan perasaan disamping hal-hal yang menyangkut para penganutnya sendiri. Suatu sistem religi dalam suatu kebudayaan selalu mempunyai ciri-ciri untuk sedapat mungkin memelihara emosi keagamaan itu diantara pengikut-pengikutnya. Dengan demikian emosi keagamaan merupakan unsur penting dalam suatu religi bersama dengan tiga unsur lain, yaitu (i) sistem keyakinan; (ii) sistem upacara keagamaan; (iii) suatu umat yang menganut religi itu.

Musik Kristen Kontemporer (*Contemporary Christian Music*) merupakan genre musik populer yang liriknya berpusat pada tema-tema Kristiani yang muncul dari gerakan Yesus (*Jesus Movement*) pada akhir tahun 1960an dan 70an. Perbedaan Musik Kristen Kontemporer dari musik himne tradisional dan musik gospel adalah terdapat pada perpaduan gaya musik pop, rock, folk, hip-hop, dan gaya musik lainnya yang dapat diterima oleh khalayak luas (Hughes, Emily, 2023:7). Berbeda halnya dengan pendapat dari Roy Pieter, menyatakan bahwa: “Musik Kristen Kontemporer merupakan musik yang berlandaskan pada filosofi dengan mengerti tujuan dari adanya musik yaitu fokus kepada Tuhan serta membantu jemaat untuk dapat semakin merasakan Tuhan, bukan hanya sekedar genre belaka” (wawancara, jumat 12 Januari 2024). Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Musik Kristen Kontemporer merupakan musik yang memiliki lirik berdasarkan iman Kristiani yang berlandaskan filosofi dengan mengerti tujuan dari adanya musik yaitu fokus kepada Tuhan serta membantu jemaat untuk dapat semakin merasakan Tuhan melalui penyembahan menggunakan musik bahkan genre yang beragam. Penyembahan bukan berarti lagu irama pelan, tetapi melambangkan sujud dengan kepala sampai ditanah kepada Raja (Tuhan). Hal ini mendukung teori religi dari Koentjaraningrat yang menyebutkan bahwa religi berkaitan dengan alam pikir termasuk filosofi.

Musik Kristen Kontemporer dalam peribadatan di GBI ROCK Lembah Pujian, Denpasar berawal dari dasar pemikiran Timotius Arifin Tedjasukmana (sebagai

Gembala dan pendiri GBI ROCK) yang dilandasi dengan Kitab Mazmur. Kitab Mazmur terdapat pada Alkitab atau Injil, termasuk ke dalam kualifikasi kitab puji-pujian dan tidak hanya mengandung pengajaran namun juga mengisahkan tentang hal-hal yang terjadi terhadap seseorang, seperti contoh ketika tokoh Alkitab yaitu Daud dikejar oleh Absalom, lalu Daud dikejar oleh Raja Saul, yang menyebabkan keluarkannya lagu-lagu rakyat, lagu Gitit, lagu rusa merindukan air, lagu pengagungan, lagu ratapan, dan setiap pasal dalam mazmur terdapat keterangannya serta cara menyanyikannya dan melodi yang digunakan dalam nyanyian. Dalam Kitab Mazmur pun dituliskan saat menaikkan puji-pujian menggunakan alat musik yang beragam (Mazmur 33:2;81:2;137:3-4;150:3-5). Begitu juga dengan musik yang digunakan dalam Gereja pun haruslah relevan, kontekstual dan menyesuaikan dengan kebutuhan dalam peribadatan dan jemaatnya.

Dalam musik, genre bukanlah hal yang penting, namun dalam musik Kristen kontemporer yang dimaksud harus mementingkan lirik yang memiliki korelasi terhadap hubungan spiritual dengan Tuhan. Namun, musik Kristen kontemporer juga dipilih agar sesuai dengan perkembangan zaman sehingga dapat menjangkau semua kalangan. Masuknya musik Kristen kontemporer dalam peribadatan di GBI ROCK pun diakui karena pengaruh dari *Jesus movement* dengan puji-pujiannya adalah nyanyian pendek, reff yang pendek dan lagu berulang yang singkat. Hal ini mempunyai pengaruh yang bagus terutama untuk kalangan muda (kaum *hippies* saat itu). Lagu yang tercipta merupakan ungkapan hati penyair dan dibawakan dengan penuh penghayatan, bukan sekedar teknik belaka (Wawancara, hari Kamis 11 Januari 2024).

Menurut Timotius Arifin Tedjasukmana, sebelum didirikannya GBI ROCK, terlebih dahulu muncul Surabaya presenter pada tahun 1986 sampai tahun 1989. Pada tahun 1986, Tuhan memerintahkan Timotius Arifin Tedjasukmana untuk mengadakan kebaktian setiap jumat di Surabaya dengan agenda acara yaitu puji-pujian (penyembahan) dengan menggandeng semua Gereja dengan berbagai denominasi termasuk advent hari ketujuh, Katolik, dan sebagainya. Tujuan diadakannya acara tersebut yaitu untuk memuji Tuhan dengan alat musik sederhana yang bernama konga. Dan ternyata menyebar keseluruh Indonesia hingga keluar negeri, terutama di adakan Jakarta presenter lanjutannya JPCC (*Jakarta Praise Community Church*). Terjadi hal besar tersebut bermula dari pembaharuan pujian penyembahan sesuai dengan tempat bahkan daerah, yaitu musik yang digunakan

sederhana namun tidak menurunkan kualitas yang baik dalam suara dan lagu yang sederhana serta bisa dimengerti oleh orang lain (wawancara, Kamis, 11 Januari 2024).

Menurut Saragih (2008:76), penggunaan istilah Musik Kristen Kontemporer dianalogikan sebagai jenis musik Gereja di luar kaidah-kaidah musik tradisi yang masih menggunakan musik bergaya himne (*hymn*) dengan iringan piano atau organ dalam setiap ibadah. Sedangkan dalam formasi Musik Kristen Kontemporer lebih identik dengan terminologi musik masa kini yaitu dengan menggunakan musik *combo band*. Diperkuat oleh Timotius Arifin Tedjasukmana, mengatakan bahwa: “Kidung jemaat (Himne) didalam Alkitab yaitu Kitab Mazmur. Mazmur memiliki arti bernyanyi diiringi instrumen yang berdawai. Dalam mazmur 150 dan 149 disebutkan juga beberapa alat musik, seperti Sangkakala, Gambus, Kecapi, Seruling, Ceracap, Rebana. Khotbah harus kontekstual dan puji-pujian (termasuk musik) juga harus kontekstual. Sejalan dengan perkembangan zaman modern maka irama musik yang digunakan juga harus menyesuaikan. Gereja konservatif dalam doktrin namun kontemporer didalam pendekatan.” (wawancara, Kamis 11 Januari 2024). Hal ini yang menjadi dasar alasan GBI ROCK menggunakan format Musik Kristen Kontemporer dalam peribadatan.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, musik yaitu ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Menurut Jamalus, pengertian musik adalah suatu karya seni, berupa bunyi berbentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran serta perasaan pencipta lewat unsur-unsur pokok musik, yakni irama melodi, harmoni, serta bentuk atau susunan lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Musik mampu menggambarkan perasaan manusia sesuai dengan apa yang dapat terdengar sebagai salah satu bentuk keadaan atau kondisi yang dirasakan manusia (luapan emosional) pada saat itu. Oleh sebab itu, musik merupakan hal yang penting dalam suatu ibadah sebagai sarana yang digunakan untuk membantu jemaat (umat) dalam menaikkan ucapan syukur dan pemujaan kepada Tuhan. Namun, musik bukanlah yang terpenting dalam ibadah.

Melalui musik, membantu jemaat dapat mengekspresikan keadaan imannya kepada Tuhan, menyatakan suatu hal melalui pujian dan penyembahan, meluapkan perasaan dan menceritakan pengalaman kepada Tuhan. Oleh sebab itu, musik menjadi sebuah budaya gereja yang dimiliki jemaat untuk dapat terus ditingkatkan

kesadaran jemaat akan keberadannya. Adapun hal penting adanya musik dalam peribadatan yaitu musik sebagai sarana memuji Tuhan, musik sebagai sarana komunikasi dengan jemaat, musik sebagai tempat penyaluran bakat dan talenta, musik sebagai sarana pendidikan, musik sebagai daya tarik bagi jemaat, dan lain sebagainya (Chrisnahanungkara, Ariel Januar, 2019:68).

Bentuk Musik Kristen Kontemporer Di Gereja Bethel Indonesia Representative of Christ's Kingdom (GBI ROCK) Lembah Pujian

Musik turut mengalami beberapa perkembangan seiring dengan perkembangan dunia. Diawali dengan pujian Himne, merupakan nyanyian atau pujian yang dipakai dalam peribadatan. Tokoh musik yang mengembangkan pujian Himne ini adalah Ambrosius (333-397) dan Gregorius Agung (590-604). Ambrosius dianggap sebagai Bapak Himne Katholik karena karya-karyanya sangat mempengaruhi perkembangan musik selanjutnya. Kedua unsur vokal dan instrument dalam musik pada peribadatan menjadi satu kesatuan yang merupakan sarana untuk memuji Tuhan. Kata “memuji” memiliki arti suatu ungkapan perasaan kagum kepada “seseorang” atau kepada suatu objek yang begitu tulus, yang membuat seseorang mengelu-elukan, menghargai, dan menyanjung “seseorang” atau objek yang kita puji. Jadi dalam musik dalam peribadatan dipakai menjadi pujian kepada Tuhan sebagai ungkapan perasaan kagum, perasaan syukur, dan juga ketaatan.

Dunia musik mengalami perkembangan yang signifikan terpengaruhi oleh perkembangan teknologi yang terus berkembang dan menciptakan alat-alat musik yang canggih sebagai contoh yaitu *synthesizer*, DJ (*Disc Joke*) dan lain sebagainya. Hal ini diadaptasi oleh Gereja yang menonjolkan pujian penyembahan seperti Gereja Karismatik, salah satunya yaitu GBI ROCK. Genre yang digunakan dalam peribadatan pun beragam sesuai dengan lagu yang dipilih dan kreativitas aransement musik dari lagu yang dipilih oleh pemimpin pujian atau *Music Director*.

Adapun ragam genre yang dipakai yaitu Pop, Rock, Disco, Jazz, Dangdut, Gospel, Mars dan lain sebagainya, namun tidak menutup kemungkinan menggunakan irama atau melodi Etnik dari berbagai daerah di Indonesia, seperti misalnya etnik Batak, etnik Jawa, etnik Tionghoa, dan berbagai irama etnik lainnya bahkan musik etnik Bali. Ada juga jenis musik lambat seperti Ballad, 8 beat, Slow Rock, Waltz, dan lain sebagainya, yang biasanya dipergunakan untuk mengiringi lagu-lagu lambat. Bahkan menggunakan *sequencer* dalam dalam ibadah. *Sequencer* adalah alat yang

memungkinkan Anda memprogram dan memutar urutan not, ritme, dan efek secara otomatis alih-alih menampilkan atau merekam setiap bagian secara real-time. *Sequencer* tidak menghasilkan suaranya sendiri. Namun sebaliknya, sistem mengirimkan informasi MIDI dan CV untuk memicu instrument atau parameter efek lain.

Pada peribadatan hari minggu, 31 Desember 2023 silam, musik yang dipakai yaitu berformat *full band* yang terdiri dari dua keyboard (sebagai piano dan *synthisizer*), gitar listrik, gitar akustik, bass, drum, dan ketipung. Total pemain musik yaitu sejumlah 6 orang dengan 5 orang penyanyi diantaranya 3 orang Song Leader. Tema yang diusung pada peribadatan hari tersebut yaitu "*Kingdom Influence*" yang berarti Kerajaan yang berpengaruh, yang memiliki arti mendalam berdasarkan dari Kitab Matius 13:33-TB2, yang berkata "Ia menceritakan perumpamaan ini juga kepada mereka, "Kerajaan Surga itu seumpama ragi yang diambil seorang perempuan dan diaduk ke dalam tepung terigu sebanyak empat puluh liter sampai mengembang seluruhnya." Hal ini berdasarkan tema Gereja di tahun 2024 yaitu "*The Year of Kingdom Influence*" yang memiliki arti Tahun Kerajaan yang Berdampak. Oleh sebab itu, *music director* dan *song leader* bekerjasama untuk mencari, menentukan lagu dan musik yang sesuai dengan tema tersebut. Musik Kristen Kontemporer berdasarkan lagu yang dipakai pada peribadatan hari minggu, 31 Desember 2023, yaitu sebagai berikut.

Judul Lagu	Penyanyi/ Pencipta	Nada Dasar	Tempo	Genre	Sukat
Zaman Elia	Jacqlien Celosse	Do=G	Allegro	Latin dan Grove	4/4
S'bab Peperangan Kita	Welyar Kauntu	Do=A	Allegro	Rock And Roll	4/4
Datanglah dan Bertahta	NDC Worship	Do=D	Allegro	Dance	4/4
Kumau Disana	Maranatha Singers	Do=G	Vivace	Rock	4/4
Holy Forever	Chris Tomlin	Do=F	Adagiato	Slow Pop	4/4

Tanda-Tanda Nyata (Medley)	T'lah	Djohan E Handojo	Do=G	Adagieto	Slow Pop	4/4
----------------------------	-------	------------------	------	----------	----------	-----

Kontekstual Musik Kristen Kontemporer Di Gereja Bethel Indonesia Representative of Christ's Kingdom (GBI ROCK) Lembah Pujian

Konteks religiusitas dirujuk berdasarkan kepada manfaat budaya bagi sesuatu yang dapat menyatukan masyarakat. Fungsionalisme dari konteks religiusitas berkaitan dengan sifat dasar budaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yaitu membutuhkan organisasi untuk menciptakan budaya tertentu. Unsur kebudayaan berasal dari rasa ingin tahu manusia dalam upaya memuaskan kebutuhan naluri akan keindahan yang kemudian mempengaruhi aktivitas manusia yang berhubungan dengan kehidupannya (Rai S.,2021:23). musik Kristen kontemporer ini bukan hanya sekedar musik, namun yang menjadi keunikan yaitu terletak pada filosofi dalam bermain musik. Pada pemusik dan pemuji diharuskan untuk mengerti tujuan dari musik yaitu fokus kepada Tuhan. Bahkan pesan-pesannya dalam lagu yang dipilih harus di sortir sesuai teladan dan karya Tuhan. Sesuai dengan iman percaya mereka, ketika musik itu dinaikan, maka pola lama yang cenderung pada era perjanjian lama di hapuskan oleh karena hadirat Tuhan dimanifestasikan dengan kelepasan, Firman yang dinyatakan kepada umat atau kepada hamba Tuhan yang melayani. Jadi bukan sekedar 'memainkan musik atau membeli pengetahuan terhadap musikalitas' (hal ini bisa menjadi catatan tersendiri namun bukanlah esensi yang utama). Esensi utama musik Kristen kontemporer yaitu kepada tujuan yang sama yaitu meninggikan nama Tuhan, namun diimbangi dengan keterampilan dalam konteks musik yaitu memiliki keterampilan dalam mengolah seni musik baik dalam bermain musik maupun bernyanyi sehingga menjadi berkat bagi jemaat (Roy Pieter, 13 Januari 2024).

Nilai-nilai instrinsik musik yang mempengaruhi keindahan musik dapat dikelompokkan atas unsur-unsur pokok dan ekspresi. Unsur-unsur pokok yang dimaksud, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu. Serta, unsur-unsur ekspresi, yaitu tempo, dinamika dan warna nada (Soepandi, 1978:4). Menurut Peter sebagai *Music Director* tim musik yang pelayanan dihari tersebut, khusus untuk ibadah pada pukul 17.00 dan 22.00 mengusung tema akhir jaman yang diberikan dari pemimpin atau gembala Gereja setempat berdasarkan korelasi dari tema tahun 2024 yaitu "The Year Of Kingdom Influence" sekaligus menyambut tahun baru 2024, maka

dipilihlah lagu-lagu, genre musik dan aransemen musik berdasarkan tema tutup tahun dengan pemilihan aransemen dengan mood terang, seperti contoh genre mars, rock (dengan tema *up beat*), disko dan lain-lain yang membawa semangat dan seolah seperti sedang berperang (wawancara 19 Januari 2024).

Melalui musik, dapat mempengaruhi dan seolah memberitahukan kepada jemaat untuk menyambut tahun yang baru dengan penuh semangat dan senantiasa berjaga-jaga akan perubahan zaman. Menurut A.R. Radcliffe-Brown (1881-1995), suatu masyarakat yang hidup merupakan suatu sistem sosial yang memiliki struktur. Struktur sosial yang dimaksud merupakan total jaringan hubungan individu antar individu dan kelompok terhadap individu. Dalam suatu ibadah, diperlukan kelompok sosial antara pemusik (pemain musik) dan pemuji (pembawa pujian atau bernyanyi) untuk dapat membawakan lagu-lagu sebagai pengantar untuk menciptakan suasana yang mendukung kegiatan ibadah. Antar sesama pemusik dan pemuji pun diperlukannya *chemistry* sebelum dan saat pelayanan. Hal ini dianggap penting untuk menyocokkan pikiran dan kreatifitas musikalitas tiap-tiap orang serta menyatukan iman secara spiritualitas melalui doa dan puasa bersama. Dalam hal ini disebut tim PAW atau tim *Praise And Worship* dengan nama yang telah diperbahai yaitu RPC (*Royal Praisehood Community*).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tiap-tiap bab terkait tesis yang berjudul “Musik Kristen Kontemporer Di Gereja Bethel Indonesia *Representative of Christ's Kingdom* (GBI ROCK) Lembah Pujian, Denpasar”, maka kesimpulan dari tulisan ini yaitu, Musik Kristen Kontemporer (Contemporary Christian Music) merupakan musik yang memiliki lirik berdasarkan iman Kristiani yang berlandaskan filosofi dengan mengerti tujuan dari adanya musik yaitu fokus kepada Tuhan serta membantu jemaat untuk dapat semakin merasakan Tuhan melalui penyembahan menggunakan musik bahkan genre beragam. Munculnya Musik Kristen kontemporer yaitu dari gerakan Yesus pada akhir tahun 1960an dan 70an. Gaya Musik Kristen Kontemporer (*Contemporary Christian Music*) ini dominan digunakan dalam peribadatan Gereja beraliran Karismatik, salah satunya yaitu di Gereja Bethel Indonesia *Representative's of Christ Kingdom* (GBI ROCK) Lembah Pujian, Denpasar.

Penggunaan Musik Kristen Kontemporer dalam peribadatan di GBI ROCK Lembah Pujian, Denpasar berawal dari dasar pemikiran Timotius Arifin Tedjasukmana

(sebagai Gembala dan pendiri GBI ROCK) yang dilandasi dengan Kitab Mazmur. Kitab Mazmur terdapat pada Alkitab atau Injil, termasuk ke dalam kualifikasi kitab puji-pujian dan tidak hanya mengandung pengajaran namun juga mengisahkan tentang hal-hal yang terjadi terhadap seseorang. Dalam Kitab Mazmur pun dituliskan saat menaikkan puji-pujian menggunakan alat musik yang beragam (Mazmur 33:2;81:2;137:3-4;150:3-5). Begitu juga dengan musik yang digunakan dalam Gereja pun haruslah relevan, kontekstual dan menyesuaikan dengan kebutuhan dalam peribadatan dan jemaatnya. Melalui musik, membantu jemaat dapat mengekspresikan keadaan imannya kepada Tuhan, menyatakan suatu hal melalui pujian dan penyembahan, meluapkan perasaan dan menceritakan pengalaman kepada Tuhan.

Berdasarkan teori etnomusikal yang dikuatkan oleh Soepandi (1978:4) yang mengatakan bahwa pada dasarnya, unsur-unsur musik dapat dikelompokkan atas unsur pokok dan unsur ekspresi. Unsur-unsur pokok yang dimaksud yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu. Sedangkan, unsur-unsur ekspresi yaitu tempo, dinamika dan warna nada. Adapun ragam genre yang dipakai dalam Musik Kristen Kontemporer yaitu Pop, Rock, Disco, Jazz, Dangdut, Gospel, Mars, Slo dan lain sebagainya, namun tidak menutup kemungkinan menggunakan irama Etnik dari berbagai daerah di Indonesia, seperti misalnya etnik Batak, etnik Jawa, etnik Tionghoa, dan berbagai irama etnik lainnya. Ada juga musik lambat seperti Ballad, 8 beat, Slow Rock, Waltz, dan lain sebagainya yang biasa dipergunakan untuk mengiringi lagu-lagu berirama lambat. Bahkan dalam Musik Kristen Kontemporer sesuai kebutuhan, juga menggunakan *sequencer* dalam ibadah untuk menciptakan kesan ramai dalam aransemen musik yang dibawakan. Dalam peribadatan di GBI ROCK Lembah Pujian, Denpasar pada 31 Desember 2023 menggunakan alat musik seperti keyboard 1 (*lead* piano) dan keyboard 2 (*synthesizer*), gitar elektrik dan gitar akustik, bass elektik, dan drum set.

Dalam konstektual musik Kristen kontemporer di GBI ROCK Lembah Pujian, Denpasar dapat ditinjau berdasarkan beberapa konteks yaitu konteks religiusitas musik Kristen kontemporer, konteks estetika musikal musik Kristen kontemporer, dan konteks sosial musik Kristen kontemporer. Dalam konteks religiusitas dirujuk berdasarkan kepada manfaat budaya bagi sesuatu yang dapat menyatukan masyarakat, seperti halnya musik Kristen kontemporer yang digunakan dalam

peribadatan merupakan sarana pemujaan kepada Tuhan sebagai budaya yang dilakukan pada peribadatan di GBI ROCK Lembah Pujian, Denpasar.

Sebagai konteks estetika musikal musik Kristen kontemporer, estetika musik lebih tepat tentang pembahasan tentang diri manusia dalam relasi dengan musik, termasuk aneka konsep pemikirannya tentang musik, terutama tentang pengaruh serta peran musik dalam kehidupan manusia itu sendiri (Lippman, 1990:12). Nilai-nilai intrinsik musik yang mempengaruhi keindahan musik dapat dikelompokkan atas unsur-unsur pokok dan ekspresi. Unsur-unsur pokok yang dimaksud, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu. Serta, unsur-unsur ekspresi, yaitu tempo, dinamika dan warna nada (Soepandi, 1978:4).

Menurut A.R. Radcliffe-Brown (1881-1995), suatu masyarakat yang hidup merupakan suatu sistem sosial yang memiliki struktur. Struktur sosial yang dimaksud merupakan total jaringan hubungan individu antar individu dan kelompok terhadap individu. Dalam suatu ibadah, diperlukan kelompok sosial antara pemusik (pemain musik) dan pemuji (pembawa pujian atau bernyanyi) untuk dapat membawakan lagu-lagu sebagai pengantar untuk menciptakan suasana yang mendukung kegiatan ibadah. Antar sesama pemusik dan pemuji pun diperlukannya *chemistry* sebelum dan saat pelayanan. Hal ini dianggap penting untuk menyocokkan pikiran dan kreatifitas musikalitas tiap-tiap orang serta menyatukan iman secara spiritualitas melalui doa dan puasa bersama.

REFERENSI

- Abineno, J. L. Ch. 2009. *Unsur-Unsur Liturgia Yang Dipakai Gereja-Gereja Di Indonesia*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Ammer, Christine. 2004. *The Facts on File Dictionary of Music, Fourth Edition*. New York: Facts On File, Inc.
- Asriadi, Derry. 2012. *Jago Main Gitar Dari Nol*. Jakarta: Cmedia Imprint KawanPustaka.
- Anugrah, D. & Hendro. 2003. *Teknik Praktis Mengiringi Lagu-Lagu Indonesia dengan Drum*. Jakarta: Bina Aksara.
- Azwar, Saifudin. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Banoe, P. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Christoper. 2016. *Seni Belajar Chord Gitar*. Yogyakarta: Pustaka Cerdas
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Djohan. 2005. *Psikologi Musik (cetakan ke II)*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Durkheim, Emile. 2003. *The Elementary Form of Religious Life*, terj, Inyik Ridwan Muzir. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Edmund, Karl. 1991. *Sejarah Musik Jilid 1*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

- Edmund, Karl. 2017. *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Hariyadi, Slamet dan Sri Widati. 1989. *Seni Musik untuk SMP kelas VII*. Jakarta: C.V. Baru.
- Heaney, Maeve Louise. 2012. *Music as Theology: What Music Says about the Word*. Princeton Theological Monograph Series 184. Eugene: Pickwick.
- Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Koentjaraningrat. 1985. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Koentjaraningrat. 1987. *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Listya, Agastya Rama. 1999. *Kontekstualisasi Musik Gereja*. Salatiga: Fakultas Teologi UKSW.
- Mack, Dieter. 2015. *Sejarah Musik Jilid 3*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Mack, Dieter. 2014. *Sejarah Musik Jilid 4*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moloeng, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Music, David W. 1998. *Instruments in Church: A Collection of Source Documents*. Studies in Liturgical Musicology 7. Lanham: Scarecrow.
- Rachman, Rasid. 1999. *Nyanyian Jemaat Dalam Liturgi*. Tangerang: Bintang Fajar.
- Rai S., I Wayan. 2004. *Unsur Musikal dan Ekstra-Musikal Dalam Penciptaan Gending Irian Tari Bali*. Denpasar: Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Rai S., I Wayan. 2021. *Penciptaan Karya Seni Berbasis Kearifan Lokal Papua*. Papua: Institut Seni Budaya Indonesia Tanah Papua bekerjasama dengan Penerbit Aseni.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Peneitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Saragih, Winnardo. 2008. *Misi Musik*. Jogjakarta: Percetakan Andi Offset.
- Seay, Albert. 1975. *Music in the Medieval World*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Selvaraj, Sadhu Sundar. 1996. *Seni Menyembah Menjadi Penyembah Yang Dicari Tuhan*. Jakarta: Nabiri Gabrie.
- Smithsonian. 2013. *Music - The Definitive Visual History*. New York: DK Publishing.
- Soeharto. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Soepandi, A. 1978. *Pengetahuan Pedalangan Jawa Barat*. Bandung: Lembaga Kesenian Bandung.
- Sommer, Susan T., William Morris, Virgil Thomson, Michael Tilson Thomas, and Stanley Sadie. 1981. *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*. United States: The Music Library Association's Journal.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Budiardjo.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suwardi, Endraswara. 2006. *Metode Teori Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Suwardi, Endraswara. 2006. *Metodologi Penelitian Kebudayaan, Cetakan II*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Syafiq, Muhamad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Willoughby, David. 1999. *The World of Music 3rd Edition*, Brown & Benchmark Publisher. Selinsgrove: Susquehanna University.
- Yardley, Anne. 2012. *Musik Gereja Kontemporer Versus Musik Gereja Tradisional (makalah seminar)*. Jakarta: STT Jakarta.
- Yunus, Gitrif. 1996. *Dasar-Dasar Teori Musik Umum*. Padang Panjang: Akademi Seni Karawitan Indonesia.